

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UUSPN N0. 20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mencapai berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dengan kata lain melalui pendidikan diharapkan tercipta peserta didik yang berkembang potensinya secara maksimal baik potensi intelektual (kognitif), afektif (etika, moral, spiritual, sikap, dan pribadi), serta psikomotoriknya sehingga semua potensi tersebut akan mendorong siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Secara jelas tujuan pendidikan mengacu pada pembentukan intelektual yang komperhensif dan pembentukan akhlak atau karakter siswa.¹

Didalam satuan pendidikan terdapat seperangkat instrumen agar pelaksanaan pendidikan menjadi optimal, salah satunya Kurikulum, seperti yang kita ketahui bersama bahwa kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan.

¹ Muhsinin, Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam: Vol. 8, No. 2, Agustus 2013). Hal.206

Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum merdeka belajar menciptakan pembelajaran aktif, sedangkan pembelajaran konvensional sering terlalu berorientasi pada teori, sehingga siswa kurang memiliki ruang mengembangkan keterampilan sosial dan karakter, kurikulum ini merupakan opsi bagi satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka dengan program P5 yang hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut.²

Menurut Miller dan Seller, ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang harus dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antar individu di kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan. Tidak sedikit dari pengelola satuan pendidikan yang menganggap, bahwa kurikulum hanya sekadar kumpulan dari mata pelajaran dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Sehingga tidak banyak pengembangan atau inovasi yang dilakukan,

² Dewi Anggelia, Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam (Doi: 10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).Hal.401

kecuali bila terjadi perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional.

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila merupakan *output* atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dijelaskan bahwa tema-tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan di sekolah dasar yaitu, 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Rekayasa dan teknologi, dan 5) Kewirausahaan. Pemerintah daerah dan sekolah dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan sekolah.³

Implementasi kurikulum merdeka di jenjang SMP/MTs mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi,

³ Kemendikbudristek, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, Hal. 72-74

keterampilan dan teknologi. Hadirnya kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan wewenang bagi sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Pada prinsipnya kurikulum merdeka memberikan merdeka bagi guru memilih perangkat ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Jadi selama perangkat ajar yang digunakan oleh guru dapat menunjang capaian belajar yang ada pada kurikulum merdeka, maka guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ternyata bisa dalam berbagai macam bentuk diantaranya yaitu buku teks pelajaran, modul ajar, modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum operasional satuan pendidikan, dan video pembelajaran.

Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru juga berperan dalam perancang kreativitas. Guru selalu berusaha untuk membuat inovasi dalam kegiatan proyek agar siswa tetap semangat dan senang mengikuti kegiatan. Selain itu upaya guru yang lebih melibatkan siswa akan lebih cepat dicerna oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Guru merancang kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan lingkungan sekolah

agar siswa dapat mengimplementasikannya.⁴ Kerja proyek ialah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*Project*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fakta menarik bahwa MTs Nur Rahma Kota Bengkulu telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Pada tahun ini mereka menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengangkat tema kewirausahaan dan program *Market Day*. MTs Nur Rahma Kota Bengkulu mengangkat tema kewirausahaan dilatarbelakangi oleh, lingkungan sekolah yang unik, dimana sekolah ini tidak memiliki kantin, sehingga *Market Day* ini diharapkan bisa membantu siswa dan siswi untuk memiliki kemampuan interaksi sosial untuk bekerja sama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap pelanggan, tanggung jawab terhadap tenaga kerja, dan tanggung

⁴ Henia Widiastuti Dan Ari Wibowo, “Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kasihan”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 7 No 2 (2023), Hal. 159, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

⁵ Nadea Maudi, Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (*Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum 1 Nomor 1 Bulan Maret 2016*).Hal.40-41

jawab terhadap sosial. Sehingga wirausaha juga diharapkan dapat memberikan dampak yang berkesinambungan terhadap pihak-pihak tersebut.

Dengan mengangkat tema kewirausahaan dan mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, Projek "Kewirausahaan islami yang Bertanggung Jawab" ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sebagai pendidikan awal siswa terhadap proses dan tahapan dalam berwirausaha serta membentuk siswa untuk menjadi wirausaha yang peduli dan bertanggung jawab. Tahapan dalam Projek Wirausaha disusun melalui Konsep Proses Berfikir Projek Wirausaha, yaitu eksplorasi, identifikasi ideasi visualisasi evaluasi dan persuasi. Masing-masing tahapan akan dijelaskan kedalam alur dan tahapan pada Projek Wirausaha Yang Bertanggung Jawab. Salah satu tujuan yang ditetapkan dalam Penguatan Projek Pelajar Pancasila adalah dengan memberikan pembelajaran lapangan dan melakukan aksi nyata agar peserta didik aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

Realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Di lingkungan sekolah masih ditemukan perilaku kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, kurangnya kejujuran, serta lemahnya kemampuan bekerja sama dan kepedulian sosial. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pencapaian akademik sering kali menyebabkan penguatan karakter belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi

secara teoritis, tetapi memerlukan pengalaman belajar nyata yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembentukan sikap dan perilaku positif.⁶

Berkaitan dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan dan siswa memerlukan upaya guru dalam inovasi baru yang bisa menarik minat siswa. Melihat fenomena yang ada, Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dan Program Market Day Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diambil beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik sehingga penguatan pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter dengan pengalaman belajar nyata peserta didik.

⁶ Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. (2021). *Proses Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9136–9142.

3. Tidak semua guru memiliki kemampuan dan inovasi yang sama dalam mengembangkan kegiatan P5 yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan sekolah.
4. Lingkungan MTs Nur Rahma Kota Bengkulu yang tidak memiliki kantin menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan program Market Day sebagai media pembelajaran kewirausahaan dan penguatan karakter.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Market Day dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.
6. Belum diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Market Day di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.
7. Belum diketahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan program Market Day sebagai sarana penguatan pendidikan karakter peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan melalui program Market Day di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkembang dalam pelaksanaan program Market Day, meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama/gotong royong, kemandirian, kreatif, dan komunikatif.
3. Upaya guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Market Day sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
4. Tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui program *Market Day* dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Apa Upaya Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
3. Apa saja tantangan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui Apa Upaya Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu
3. Apa saja tantangan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dengan Program *Market Day* Dalam Peningkatan Penguatan Karakter Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang diterima dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas guru dan peserta didik.
- c. Bagi guru sebagai masukan untuk lebih memperhatikan perangkat ajar sebelum mengajar disekolahnya.
- d. Bagi orang tua dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap pendidikan anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan tesis maka, sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan profil sekolah, deskripsi data penelitian, hasil wawancara dan pembahasan penelitian

BAB V : Merupakan kesimpulan dan saran yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil penelitian yang merangkum hasil dari analisis data dan saran untuk setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

